

# **ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, ROA, LDR DAN SIZE TERHADAP CKPN**

**(Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek  
Indonesia 2010-2014 )**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**MARETHA EKA FITRIANA**

**NIM.12010111130159**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Maretha Eka Fitriana

Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130159

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **Analisi Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Ddeposit Ratio, Size dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)**

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfianto, .SE.,M.M

Semarang, 3 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,

(Erman Denny Arfianto, S.E., M.M)

NIP. 19761205 200312 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusunan : Maretha Eka Fitriana  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130159  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Jusul Skripsi : **Analisi Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Ddeposit Ratio, Size dan Return On Asset Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 26 Agustus 2015**

### **Tim Penguji:**

1. Erman Denny Arfianto, S.E., M.M (.....)
2. Mohammad Kholiq Mahfud, Drs.H., Msi. (.....)
3. Dr. Wisnu Mawardi, M.M (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Maretha Eka Fitriana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size dan Return On Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris pada Bank-Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

(Maretha Eka Fitriana)

NIM.12010111130159

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data rata-rata CKPN pada bank konvensional periode 2010-2014 yang memiliki nilai CKPN yang belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 1%. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Size* dan *Return On Asset* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dengan total sampel pada penelitian ini adalah 21 bank konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda yang diuji lebih dulu oleh asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji korelasi sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menemukan bahwa NPL, CAR dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN, sedangkan variabel Size berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CKPN dan variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN. Selain itu diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 54,5%. Ini berarti sebesar 45.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Kata Kunci :** Cadangan Kerugian Penurunan Nilai , Ukuran Perusahaan, *Non performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*

## ABSTRACT

*This research is motivated by the problems of the magnitude of the risk of bank losses caused by bad loans to overcome the losses banks are required to establish reserves for impairment losses. And based on the average data CKPN in conventional banks during the 2010-2014 period CKPN value is always decreasing, but not in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia. This study aimed to examine the effect of the Non-performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size and Return On Asset against the Allowance for Impairment Losses on Conventional Bank Listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014.*

*The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The total sample in this research is 21 conventional bank. The analysis used multiple regression, which is preceded by a test consisting of the classical assumption test for normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation test whereas hypothesis testing conducted by F test and t test.*

*The results of this study found that NPL, CAR and ROA significant and positive impact on CKPN, while the Size variable have not significant positive effect on CKPN and LDR have not significant negative effect on CKPN. Additionally obtained adjusted R-square value of 54.5%. This means that for 45.5% explained by other variables outside the model.*

**Keywords : Loan Loss Provision, Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size and Return On Asset.**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Where there is a life, there is a hope

Do not be a follower because you have your own goal

People will be mature with the damage not with the years

When someone say your dream is too big, you bury them with your smile and kill them with your succes and you have to work hard for it

Do your best and stop underestimating your self because a goal will never deny the process

And dont forget to pray because without Allah SWT you are nothing

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papa, Mama dan Adik saya, dosen pembimbing, sahabat, teman-teman dan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan limpahan rahmat sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Non performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Size dan Return On Asset terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris pada Bank-Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)”** dapat selesai sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) ini di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Erman Denny Arfianto, SE., MM. Selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, pencerahan serta dukungannya sepanjang proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staff pengajar yang pernah memberikan ilmu dan juga pembelajaran yang sangat bermanfaat kepada penulis.

4. Bapak David Agus Rudianto dan Ibu Elfi Kristiana selaku orang tua.  
Terima kasih atas segala jasa dan usaha yang telah diberikan sehingga terpenuhi kebutuhan lahir dan batin anak kalian ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tak pernah putus diberikan sehingga Maretha dapat berbahagia. Semoga secepatnya maretha dapat segala membalas kebaikan kalian selama ini.
5. Aldy Anan Prakasa selaku adik tercinta yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham Rizki Altarom sebagai teman baik sejak awal perkuliahan hingga saat ini, terimakasih atas dukungan, semangat dan doanya selama ini.
7. Teman-teman ku tercinta, Nida Fadhila, Stefany Putri, Mas Rijal, yang telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengerjakan skripsi bersama-sama.
8. Terima kasih juga untuk teman-teman ku sedari SMA Winda Anindita, Grace Ithaka, Ayudya Diah, Andyta Nadia dan Puteri Arioza yang selalu memberikan semangat, motifasi dan dukungan atas skripsi ini. Semoga kita bisa sukses semua.
9. Dan untuk teman-teman ku SMP Niken Gunawan, Septiana Arsitawati, Adyti Syafka, Tri Handayani, Ema Yuliastuti untuk motivasinya agar segera sarjana.

10. Teman-teman Manajemen Undip angkatan 2011, dan teman-teman yang satu dosen pembimbing, terimakasih motivasi secara tidak langsung.
11. Teman-teman KKN Tim II Desa Giri Purno Rifki Aulia, Anis pratika, eka Vany, Sayfullah, Mbak Desy, Putra dan Alfianti Permatasari atas dukungan kalian dan kenangan selama satu bulan yang tidak akan pernah bisa saya lupakan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL..... ..	xiv
DAFTAR GAMBAR..... ..	xv
DAFTAR LAMPIRAN..... ..	xvi
BAB I PENDAHULUAN..... ..	1
1.1 Latar Belakang..... ..	1
1.2 Rumusan Masalah..... ..	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... ..	8
1.3.1 Tujuan Penelitian..... ..	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian..... ..	9
1.4 Sistematika Penulisan..... ..	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... ..	12
2.1 Definisi-Definisi..... ..	12
2.1.1 Risiko..... ..	12
2.1.2 Conversion Of Fund Approach..... ..	14
2.1.3 Economic Off Scale..... ..	15

2.1.4 Cadangan kerugian Penurunan Nilai.....	16
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CKPN.....	19
2.2.1 Non performing Loan (NPL).....	19
2.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	20
2.2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	21
2.2.4 Ukuran Perusahaan (Size).....	23
2.2.5 Return On Asset (ROA).....	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Hubungan Antar Variabel dan Rumusan Hipotesis.....	27
2.4.1 Pengaruh NPL terhadap CKPN.....	27
2.4.2 Pengaruh CAR terhadap CKPN.....	27
2.4.3 Pengaruh LDR terhadap CKPN.....	28
2.4.4 Pengaruh Size terhadap CKPN.....	28
2.4.5 Pengaruh ROA terhadap CKPN.....	29
2.5 Hipotesis.....	30
2.6 Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel...	32
3.1.1 Variabel Penelitian.....	32
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.1.2.1 Variabel Dependen.....	33
3.1.2.1.1 Cadangan Kerugian	
Penurunan Nilai.....	33
3.1.2.2 Variabel Independen.....	33
3.1.2.2.1 Non Performing Loan.....	33
3.1.2.2.2 Capital Adequacy Ratio.....	33
3.1.2.2.3 Loan to Deposit Ratio.....	34

3.1.2.2.4 Size.....	34
3.1.2.2.5 Return On Asset.....	35
3.2 Populasi dan Sample.....	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sample.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	41
3.5.3 Model Regresi.....	42
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	42
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	43
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan.....	43
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individu.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Analisis Data Deskriptif.....	46
4.3 Hasil Asumsi Klasik.....	49

4.3.1 Uji Normalitas.....	50
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	52
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	55
4.5 Pengujian Hipotesis.....	57
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan.....	57
4.5.3 Uji Signifikan Parameter Individu.....	58
4.6 Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi Hasil.....	67
5.3 Saran.....	68
5.4 Keterbatasan.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Rata-Rata CKPN pada Bank Konvensional.....	3
Tabel 2.1	Klasifikasi CAR.....	21
Tabel 2.2	Predikat Likuiditas.....	23
Tabel 2.3	Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.3	Uji Normalitas Sebelum Normal.....	50
Tabel 4.4	Uji Normalitas Setelah Normal.....	51
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.6	Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.7	Uji Auto Korelasi Model Regresi.....	55
Tabel 4.8	Model Pengaruh.....	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Simultan F.....	58
Tabel 4.11	Hasil Uji Sign Parameter Individu.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1	Uji Normalitas P-Plot Sebelum Normal.....	50
Gambar 4.2	Uji Normalitas P-Plot Setelah Normal.....	52
Gambar 4.3	Uji Heteroskedasitas.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A</b>	DaftarPerusahaan Sampel.....	75
<b>LAMPIRAN B</b>	HasilOutput SPSS.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki kegiatan inti yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, fungsi ini yang biasa disebut dengan intermediasi. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki risiko kerugian bagi bank, risiko ini muncul jika debitur tidak dapat membayarkan kewajibannya kepada bank karena suatu alasan tertentu.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut bank diwajibkan membentuk dan menyisihkan dana untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam regulasi perbankan Indonesia yang dibuat mengacu kepada PSAK 50 dan 55 untuk mengatasi kerugian risiko kerugian kredit yang terjadi akibat kemungkinan lawan transaksi (*counterparty*) gagal memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, atau risiko kerugian akibat peminjam tidak dapat membayar kembali seluruh atau sebagian utangnya maka bank harus menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

CKPN berfungsi sebagai cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutupi risiko yang terjadi karena adanya kegiatan kredit dan untuk menjaga kestabilan keuangan bank agar tetap likuid. Didalam CKPN pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh masing-masing bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami *impairment* (penurunan), maka bank itu harus membentuk dana yang akan digunakan sebagai cadangan atas kredit tersebut.

CKPN sangat penting bagi bank untuk menjaga kestabilan keuangan. Karena apabila bank tidak memiliki CKPN maka pengelola bank tidak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi risiko kerugian aktiva produktif sebab risiko kerugian aktiva produktif menjadi salah satu faktor kunci penyebab bank mengalami krisis keuangan. Selain itu apabila dalam menetapkan besaran CKPN terjadi kesalahan bank juga bisa mengalami kerugian karena aktiva yang seharusnya produktif dan dapat menghasilkan laba berubah menjadi aktiva non produktif karena disimpan menjadi CKPN. Maka setiap bank harus benar-benar cermat dalam menyisihkan kredit debitur mana yang memerlukan CKPN.

Hasil evaluasi kredit debitur didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, oleh karena itu setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk kreditnya namun kebijakan bank tersebut tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK 55.

CKPN merupakan jumlah kerugian yang diperkirakan atas saldo pinjaman yang belum diselesaikan. CKPN dicantumkan dalam *annual report* pada neraca sebagai salah satu asset bank untuk tiap periode. CKPN memiliki nilai yang signifikan dalam *annual report* dan merupakan area yang memiliki potensi untuk dimanipulasi oleh para manajer (Halim, 2005). Pada perbankan konvensional di Indonesia periode 2010-2014 CKPN selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya tetapi perbankan masih belum mampu membentuk CKPN kurang dari 1%. Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Konvensional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Rata-Rata CKPN Pada Bank Konvensional**  
**Periode 2010-2014 (dalam persentase)**

<b>Tahun</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>CKPN BANK KONVENSIONAL</b>	<b>2,16</b>	<b>1,86</b>	<b>1,48</b>	<b>1,32</b>	<b>1,34</b>

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah CKPN yang terjadi pada Bank Konvensional dari tahun 2010 sampai dengan 2014. CKPN pada Bank Konvensional menunjukkan adanya penurunan, dimana di tahun 2010 Cadangan Kerugian Penurunan Nilainya sebesar 2,16 kemudian menurun 86% atau 1,86% di tahun 2011, lalu menurun 79,6% atau 1,48 pada tahun 2012, tahun selanjutnya masih mengalami penurunan 89,1% atau sebesar 1,32 dan mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau sebesar 1,34 pada tahun 2014.

Dari Tabel 1.1 maka dapat diketahui bahwa jumlah CKPN selalu mengalami penurunan. Namun jumlah CKPN selama lima tahun berturut-turut belum sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 1%. Untuk itu perlu di analisa lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan besaran CKPN belum dapat mencapai batasan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian mengenai *Loan Loss Provision* yang pada umumnya hanya meneliti dari sudut pandang akuntansi yaitu apakah *Loan Loss Provision* digunakan oleh pihak perbankan untuk perataan pendapatan (Greenawalt & Sinkey, 1976-1984). Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2014) menganalisis mengenai seberapa jauh faktor-faktor rasio perbankan (NPL) *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*(CAR),

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*SIZE*) dan *Net Interst Margin (NIM)* dalam mempengaruhi besaran CKPN.

Salah satu faktor yang mempengaruhi CKPN adalah *Non Performing Loan*. (NPL). NPL merupakan salah satu rasio yang menyatakan besaran risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi rasio kredit bank maka menunjukkan semakin besar kemungkinan adanya kredit bermasalah dan itu berarti berpengaruh positif terhadap CKPN, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shidiq, 2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN. CKPN merupakan antisipasi dari kemungkinan adanya kredit macet, sehingga kualitas kredit diharapkan menjadi determinan terhadap CKPN. *Proxy* kualitas kredit selain terletak pada LDR juga terdapat pada NPL. Karena besarnya NPL sangat mempengaruhi besaran CKPN yang harus dibentuk.

CAR juga salah satu faktor penentu besaran CKPN. Risiko kredit juga dapat menjelaskan hubungan antara CAR terhadap CKPN karena semakin tinggi rasio CAR dapat diartikan semakin tercukupinya modal dibandingkan dengan ATMR, hal ini mengindikasikan analisis risiko kredit masih dianggap baik karena bank masih memiliki kecukupan modal diatas ATMR dan modal yang dimiliki bank semakin besar maka CKPN yang perlu dipenuhi bank semakin kecil atau berhubungan negatif hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Davis & Zhu, 2005) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CKPN.

Selain faktor-faktor diatas LDR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besaran CKPN sebagai penilaian terhadap kredit bank karena LDR menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Peningkatan LDR dapat diartikan bahwa semakin besarnya kredit yang bermasalah pada suatu bank. Peningkatan CKPN pada sebuah bank akan diiringi oleh peningkatan LDR dari bank tersebut. Semakin besar jumlah LDR berarti bank tersebut dalam keadaan yang tidak baik. LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN hal itu didukung dengan adanya penelitian dari (Kusumaranny, 2012) tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed, Takeda, & Thomas, 1998) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN.

Besaran CKPN juga dapat dipengaruhi oleh besarnya ROA. Sebab semakin kecil CKPN yang disisihkan oleh suatu bank akan mendatangkan return yang semakin besar untuk bank. Karena bank dapat mengelola lebih banyak aktiva produktif yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka *return* tersebut akan mengalir menjadi aktiva produktif hal tersebut berarti semakin besar dana yang dapat dikelola. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012) bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed, Takeda & Thomas, 1998).

Faktor terakhir yang menentukan besaran CKPN adalah (*size*) atau ukuran perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013). *SIZE*

berpengaruh signifikan terhadap CKPN karena ukuran dari sebuah perusahaan menggambarkan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jadi semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar pula asset yang dikelola oleh perusahaan tersebut sehingga dana yang dialirkan akan semakin besar dan itu berbanding lurus dengan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut dan berarti semakin kompleks CKPN yang harus dikelola.

Semakin besar sebuah perusahaan biasanya akan mendapatkan perhatian yang besar pula dari masyarakat luas. Sehingga likuiditas dari usaha tersebut harus benar-benar dijaga karena apabila perusahaan tersebut tidak likuid maka masyarakat akan kehilangan kepercayaan. Salah satu fungsi dari CKPN adalah untuk menjaga kestabilan usaha tersebut sehingga bank akan tetap likuid. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kwak & Susan, 2009).

Oleh karena penjabaran latar belakang tentang faktor-faktor dan pentingnya CKPN bagi kesehatan perbankan peneliti mengangkat **“ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, ROA, LDR DAN SIZE TERHADAP CKPN”** sebagai judul penelitian ini. Judul ini dipilih untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besaran CKPN pada perbankan yang ada di BEI dari tahun 2010-2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini datang dari adanya *fenomena* dan *research gap*. *Fenomena gap* pada penelitian ini yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai wajib dibentuk oleh bank guna menjaga agar bank tetap dalam

keadaan likuid selain itu CKPN juga sebagai salah satu gambaran atas kinerja perbankan dalam periode tertentu. Dan berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa besaran CKPN pada Bank Konvensional mengalami penurunan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 2010-2014 namun bank-bank tersebut masih belum mampu membentuk CKPN sesuai standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya sebesar 1%.

Besaran CKPN tersebut perlu di uji lebih lanjut untuk mengetahui lebih jelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi CKPN sehingga dapat diketahui lebih lanjut bagaimana cara untuk menjaga besaran CKPN agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menanggapi aturan Bank Indonesia yang tertera dalam pasal dua ayat tiga pada PBI Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang sekurang-kurangnya sebesar 1% dari keseluruhan Aset produktif yang digolongkan lancar.

Selain *fenomena gap*, rumusan masalah lainnya yaitu adanya *research gap* yaitu hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda mengenai CKPN dengan variabel determinan *Loan to Deposit ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Size* dan *Return On Asset* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional?

2. Apakah ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional?
3. Apakah ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional?
4. Apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan (*Size*) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional?
5. Apakah ada pengaruh antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Seperti yang sudah dipaparkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2010-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2010-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh SIZE terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2010-2014.
5. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2010-2014.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait antara lain:

#### **1. Bagi Perbankan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan sehingga aktiva produktif yang dimiliki dapat dimaksimalkan dengan baik serta dapat meminimalkan kredit yang memiliki kemungkinan gagal bayar sehingga bank tersebut dapat terus bertahan dan dapat menghasilkan return yang terus meningkat.

#### **2. Bagi Nasabah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan dana pada suatu bank karena dapat mengetahui dengan jelas apakah bank tersebut dapat menyalurkan dananya dengan baik.

#### **3. Bagi Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi penelitian selanjutnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diberikan untuk mempermudah gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Konvensional. Pada bab ini juga dijelaskan secara rinci mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi definisi-definisi mengenai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu *Loan to Deposit ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Size dan Return On Assetyang* kemudian dilanjutkan dengan landasan teori, bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian dilaksanakan secara operasional. Data-data penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dari variabel penelitian, bagaimana sample ditentukan serta jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data maupun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi dan argumentasi dari hasil penelitian mengenai analisis pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan SIZE terhadap CKPN.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi dalam bab ini tertera simpulan yang menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan yang berisi tentang kelemahan dari penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi-Definisi**

##### **2.1.1 Risiko**

Risiko adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi, dimana kadang kala kenyataan yang terjadi berbeda dengan hasil yang diharapkan atau dengan rencana yang sudah ditetapkan (Gordon, 2005). Pengertian risiko dan kaitannya dengan bank yaitu risiko adalah suatu ketidakpastian. Ketidakpastian yang dominan akan selalu dihadapi oleh semua manusia pada seluruh aktivitas dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kegiatan usaha. Khususnya dalam perbankan ada banyak risiko yang akan dihadapi bahkan setiap hal yang berhubungan dengan perbankan pasti memiliki risiko. Investasi, pemberian kredit, atau bahkan kejadian-kejadian diluar kendali perbankan yang akan mempengaruhi aliran dana bank tersebut.

Bank mengelola aktiva produktifnya dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan hasil. Setiap pengalokasian aktiva merupakan rencana yang harus di atur dengan sebaik-baiknya dan perlu mengindahkan tingkat likuiditas, tetapi tidak mengabaikan tingkat rentabilitas. Karena apabila dana yang dialokasikan tersebut tidak likuid maka manajemen dianggap tidak dapat melakukan manajemen risiko dengan baik sehingga ada kegagalan bayar. Dan apabila cadangan kerugian penurunan nilai yang telah disisihkan tidak dapat menutupi kerugian yang disebabkan oleh gagal bayar tersebut maka dianggap bank tidak mengenali nasabah-nasabahnya.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian risiko intern (Kountur, 2006).

Risiko kredit muncul dari kemungkinan bahwa pinjaman yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak dibayar kembali. Untuk kebanyakan bank risiko kredit merupakan rasio terbesar yang dihadapinya. Biasanya margin yang dikenakan pada pinjaman kecil dibandingkan dengan total pinjaman sehingga kerugian dari risiko kredit ini dapat menguras modal bank dengan cepat (Kusuma, 2012). Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam mengalirkan dananya pada kredit, kehati-hatian ini harus benar-benar diperhatikan oleh bank karena kredit merupakan salah satu pemasukan yang besar bagi bank. Apabila salah bank bisa saja bangkrut. Kehati-hatian ini dapat berupa pemberian persyaratan yang jelas untuk masing-masing calon debitur dan peninjauan debitur yang dapat dilakukan berkala untuk mengontrol kemampuan bayar dari debitur dari waktu ke waktu.

Risiko kredit berguna untuk menjelaskan hubungan antara NPL terhadap CKPN yaitu semakin tinggi NPL dapat diartikan semakin tingginya CKPN yang harus disisihkan oleh bank. Risiko kredit juga dapat menjelaskan hubungan antara

CAR dengan CKPN yaitu semakin besar modal yang dimiliki bank maka semakin besar pula dana yang akan dialirkan maka hal tersebut berarti semakin besar pula risiko yang mungkin terjadi sehingga CKPN yang perlu dipenuhi semakin besar. Karena kegagalan kredit akan membawa pengaruh yang besar terhadap return yang dapat dihasilkan bank. Pada banyak bank risiko kredit adalah risiko yang terbesar karena biasanya margin yang dikarenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan, yaitu semakin besar ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

### **2.1.2 Conversion Of Fund Approach**

*Conversion approach* adalah penempatan dana ke berbagai aktivitas dengan mencocokkan masing-masing sumber dana yang sesuai dengan sifat, jangka waktu dan tingkat harga perolehan sumber dana tersebut. Terutama berguna untuk mengalihkan penekanan likuiditas kepada profitabilitas dengan menurunkan jumlah rata-rata cadangan likuiditas sehingga alokasi dana dapat dialihkan lebih banyak pada penyaluran kredit dan penanaman modal dalam surat-surat berharga yang memiliki keuntungan lebih tinggi (Hasibuan, 2005).

Keunggulan dari pendekatan ini adalah mengutamakan tingkat keuntungan bukan pada tingkat likuiditas. Dampaknya mengurangi cadangan likuiditas dan memperbesar *loan* dan investasi. Hal tersebut sebenarnya sudah sangat terbantu seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan nonbank dan bank yang telah mengubah struktur sumber-sumber dana dan penyalurannya menjadi semakin jelas dan terperinci. Sehingga setiap sumber dana memiliki kejelasan sumber yang dapat diberikan perilaku dan biaya serta pemberian cadangan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing sumber. Hal ini akan

mempermudah dalam memilah-milah sumber dana mana yang akan dialirkan untuk masing-masing penyaluran dana. Sehingga dana nya akan selalu sesuai dengan jatuh tempo dan tidak akan ada bank yang tidak mampu membayar kewajibannya. Sumber dana yang memiliki tempo jangka panjang dapat dialirkan kedalam kredit jangka panjang dan untuk sumber dana yang memiliki tempo jangka pendek akan dialirkan kedalam kredit jangka pendek.

Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara LDR dengan CKPN yaitu semakin tinggi rasio pinjaman terhadap aset (LDR) berarti kualitas kredit yang ada rendah dan mengindikasikan risiko kredit masih tinggi dan ketika rasio pinjaman terhadap aset diketahui semakin tinggi maka bank memerlukan CKPN yang lebih besar atau berhubungan positif.

### **2.1.3 Economic Off Scale**

Skala ekonomi (*economies of scale*) menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* bisa diperoleh dari proses pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan. Keuntungan biaya yang didapat dengan menggunakan *economies of scale* berasal dari penurunan *average total cost* per unit produk atau layanan melalui peningkatan hasil produksi dalam sebuah periode tertentu.

Sebuah perusahaan telah menikmati keuntungan *economies of scale* apabila dapat meningkatkan kekuatan daya beli, melakukan pembelanjaan yang lebih efektif dalam periklanan ataupun R&D, ataupun membagikan biaya tetap (*fixed cost*) dengan hasil (*output*) produksi yang lebih besar. Walaupun *economies of scale* memperoleh keuntungan dari peningkatan skala proses lebih besar, namun konsep ini tetap dapat dinikmati oleh perusahaan dengan ukuran kecil maupun menengah.

Teori ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh *size* terhadap CKPN, dimana semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki suatu bank, menunjukkan sinyal bahwa bank tersebut mempunyai total asset yang besar sehingga dana CKPN yang harus dibentuk bank akan besar atau berhubungan positif.

#### **2.1.4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Setelah adanya revisi PSAK 55 pada tahun 2006, maka istilah dari PPAP pun diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau yang sering disebut dengan istilah LLP/CKPN. Dalam LLP/CKPN, pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Karena hasil evaluasi kredit debitur tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka tiap-tiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dan untuk kreditnya.

Komponen, rasio dalam hal perhitungan agunan, kolektibilitas dll dapat anda sesuaikan Peraturan PBI tentang CKPN Bank Indonesia (PBI No: 13/26/PBI/2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Cadangan umum CKPN: Kredit kategori lancar < 1%
2. Cadangan khusus CKPN:
  - a. 5% x kredit kategori dalam perhatian khusus
  - b. 15% x (kredit kategori kurang lancar – nilai agunan)
  - c. 50% x (kredit kategori diragukan – nilai agunan)
  - d. 100% x (kredit kategori macet – nilai agunan)

Kebijakan bank itu tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK 50 dan 55. Adapun ketentuan pengukuran cadangan menurut LLP/CKPN berdasarkan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) Revisi 2008 dibagi menjadi:

#### 1. Individual

Setiap bank dapat memilih perhitungan untuk mengukur nilai CKPN Individual dengan menggunakan metode seperti di bawah ini:

- a. *Discounted Cash Flow*: Estimasi arus kas masa akan datang (pembayaran pokok + bunga) yang didiskonto dengan suku bunga.
- b. *Fair Value of Collateral*: Dengan memperhitungkan nilai arus kas atas jaminan atau agunan di masa yang akan datang.
- c. *Observable Market Price*: Ditentukan dari harga pasar dari kredit tersebut.

## 2. Kolektif

Setiap bank dapat memilih beberapa ketentuan dalam menentukan nilai CKPN pada kelompok kolektif ini sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perhitungan arus kas kontraktual kreditur di masa akan datang.
- b. Dilihat dari perhitungan tingkat kerugian historis dari kredit debitur setelah dikurangi tingkat pengembalian kreditnya.

Dari beberapa metode pengukuran CKPN diatas, maka akan diperoleh besarnya cadangan atau penyisihan dana atas kredit debitur tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai penyisihan atau cadangan dana kredit suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, maka kredit bank tersebut tinggal dikalikan saja dengan persentase dari kolektibilitas kredit tersebut yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI.

Sedang untuk menentukan besarnya nilai cadangan dana dari kredit suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, maka kita harus menentukan terlebih dahulu kredit dari debitur mana saja yang mengalami penurunan nilai. Setelah itu, maka besarnya nilai cadangan dana kredit itu ditentukan dari selisih antara nilai tunggakan kredit debitur tersebut sebelum dan sesudah terjadinya penurunan nilai.

Apabila dibandingkan cara pembentukan dana menurut PPAP dan CKPN, maka dapat di lihat bahwa perhitungan PPAP lebih sederhana dibandingkan dengan perhitungan CKPN, karena hanya memperhitungkan penyisihan dananya berdasarkan tingkat kolektibilitas kredit dari debitur tersebut, sedangkan untuk perhitungan CKPN, perlu dilihat satu per satu apakah kredit debitur tersebut

mengalami *impairment* atau tidak. Setelah itu baru akan membentuk cadangan dana setelah terdapat bukti bahwa kredit debitur tersebut mengalami *impairment* (Risna,2013).

Perhitungan LLP/CKPN lebih rumit namun dengan adanya peninjauan kredit tersebut secara terperinci dari setiap debitur, maka pengontrolan kredit tersebut pun menjadi lebih terarah, karena apabila terjadi *impairment*, maka bank akan segera mencari jalan keluar agar kredit debitur tersebut tidak sampai dapat merugikan bank tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya perhitungan pembentukan atau penyesihan dana kredit berdasarkan perhitungan LLP/CKPN ini, maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya risiko kredit yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan.

## **2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi CKPN**

### **2.2.1 Non Performing Loan (NPL)**

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien dalam membayar kewajibannya atau risiko dimanadebitur tidak dapat melunasi hutangnya (Hasibuan,2011).

Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal:

1. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi (surat hutang) yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
2. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak *derivative*.

3. Penyelesaian (*settlement*) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk *derivative*.

Bentuk risiko kredit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami *default* setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian *default counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposure* sebelum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut.

Tingkat risiko kredit pada penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) karena NPL dapat mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Bank yang baik sebaiknya menjaga NPL nya dibawah 5% hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

### **2.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR mengukur kecukupan modal dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR adalah *rasio solvabilitas* yang menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR mampu menunjukkan keadaan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR menunjukkan semakin baik kondisi sebuah bank.

Bank Indonesia pada Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi tersebut dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) apabila bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8% maka berada dalam klasifikasi B dan (3) Bank Beku Operasi (BBO) apabila CAR kurang dari -25% bank inilah yang dilikuidasi dan berada dalam klasifikasi C (Pudjo, 1999).

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi CAR**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Keadaan Bank</b>	<b>Rasio CAR</b>
A	Bank Sehat	>8%
B	Bank Take Over (BTO)	-25% < 8%
C	Bank Beku Operasi (BBO)	<-25%

### **2.2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau yang sering disebut sebagai rasio likuiditas. Likuiditas tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas tersebut sering diartikan sebagai sebuah utang (Taswan, 2010).

Dalam lembaga perbankan, masalah mengenai likuiditas adalah persoalan mengenai dua sisi neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sisi Pasiva membuat bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada setiap penarikan simpanan nasabah

sedangkan pada sisi aktiva bank harus mampu menyediakan dana pencairan kredit yang telah dijanjikan. Apabila salah satu aspek tersebut tidak dapat dipenuhi oleh bank maka bank akan mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat atau masyarakat mulai kehilangan kepercayaan untuk menyimpan dana di bank tersebut.

Oleh karena itu pengertian likuiditas pada bank lebih luas daripada perusahaan non bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan lainnya (Taswan, 2010). *Loan to Deposit Ratio* merupakan penilaian terhadap rasio likuiditas yang utama. Rasio ini mengukur likuiditas dengan membandingkan antara kredit yang diberikan dengan dana dari pihak ketika yang dihimpun.

Kredit yang dimaksud dalam hal ini meliputi:

1. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
2. Penanama pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
3. Penanaman pada bank lain, dalam rangka kredit sindikasi.

Sedangkan dana yang diterima bank meliputi:

1. Deposito dan tabungan masyarakat.
2. Pinjaman, bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
3. Deposito dan jaminan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

4. Modal inti.
5. Modal pinjaman.

Bank Indonesia menetapkan toleransi LDR. Namun dengan adanya tingkatan, dengan tingkatan itu maka dapat diketahui kepatuhan likuiditas suatu bank.

**Tabel 2.2**  
**Predikat Likuiditas**

<b>Rasio LDR</b>	<b>Predikat Likuiditas</b>
<93.75%	Sehat
93.75% - 97.5%	Cukup Sehat
97.5% - 101.25%	Kurang Sehat
>101.25%	Tidak Sehat

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sigit,2012). Dengan demikian perusahaan dengan total asset yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki permodalan yang besar juga sehingga semakin besar dana yang akan dikelola menyebabkan semakin besarnya CKPN yang akan dibentuk. Total asset menggambarkan permodalan suatu perusahaan kemudian menggambarkan ukuran dari perusahaan tersebut. Sudah pasti perusahaan dengan asset yang besar akan selalu berusaha menjaga kestabilan usahanya karena perkembangan perusahaan sangat disorot oleh masyarakat luas.

#### **2.2.5 Return On Asset (ROA)**

Laba dapat mencerminkan bagaimana kegiatan usaha dijalankan oleh sebuah bank secara efisien, sebab efisien dapat diketahui dengan membandingkan

laba yang didapat dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas. Menjaga tingkat profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bank karena setiap bank menginginkan profitabilitas yang tinggi. Apabila dalam rasio profitabilitas bank tersebut menunjukkan peningkatan maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank sudah bekerja secara efisien dan mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Analisis rasio profitabilitas menggunakan ROA sebab metode pengukuran objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Meythi, 2005). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dihasilkan sebuah bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarni, 2005).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang terkait dengan analisis pengaruh antara NPL, CAR, LDR, SIZE dan ROA terhadap CKPN telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sehingga, hasil penelitian sebelumnya dan beberapa hal penting dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu tentang analisis pengaruh antara NPL, CAR, LDR, SIZE dan ROA terhadap CKPN.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa faktor-faktor NPL, CAR, LDR, SIZE dan ROA berpengaruh terhadap besaran CKPN. *Net*

*Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap CKPN, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shidiq, 2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Risna,2013) CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Davis & Zhu, 2005) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap CKPN.

LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN hal itu didukung dengan adanya Penelitian dari (Risna,2013) tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bouvatier & Metzmakers, 2008) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012) *SIZE* berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN dan penelitian yang dilakukan oleh (Kwak & Susan, 2009) bahwa *SIZE* berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN.

ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed, Takeda, & Thomas, 1998) sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny, 2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN.

**2.3 Tabel  
Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
1	Anita Kusumaranny (2012)	Independen : CAR, NPL, NIM, LDR, ROA dan SIZE  Dependen: CKPN	Keseluruhan variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen diskresioner dalam praktik perataan manajemen laba
2	Risna Rinanti (2013)	Independen: EBTP, CAR, LDR dan SIZE  Dependen: CKPN	Variabel Size, LDR, EBTP berpengaruh positif terhadap CKPN sedangkan variabel CAR berpengaruh signifikan negatif.
3	Alexander Ash Shidiq (2010)	Independen : NPL dan rentabilitas  Dependen :CKPN	NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN
4	Davis E P dan H Zhu (2005)	Independen: CAR, LDR, dan EBTP  Dependen: CKPN	EBTP berpengaruh signifikan positif dan CAR juga berpengaruh signifikan positif pada CKPN
5	Penelitian Ahmed A , Takeda C dan Thomas S (1998)	Independen: CAR dan ROA  Dependen: CKPN	CAR berpengaruh signifikan negatif dan ROA berpengaruh signifikan positif

## **2.4 Hubungan Antar Variabel dan Rumusan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh NPL terhadap CKPN**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengumpulan dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Bank Indonesia juga telah menetapkan besar (*Non Performing Loan*) NPL untuk suatu bank yaitu sebesar 5% maka bank yang memiliki NPL lebih dari 5% dinyatakan tidak sehat.

Risiko kredit dapat mengindikasikan adanya kegagalan bank dalam menerima bunga dan atau pinjaman sehingga perlu bagi bank untuk meningkatkan peyisihan dana untuk mengantisipasi kerugian gagal bayar dari debitur. Oleh sebab itu CKPN dapat dijadikan sebagai salah satu usaha bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko kredit dimana semakin tinggi CKPN yang dibentuk maka semakin siap bank dalam menghadapi risiko kredit. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari (Kusumaranny,2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

#### **2.4.2 Pengaruh CAR terhadap CKPN**

CAR merupakan cerminan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan adanya modal yang besar maka manajemen bank dapat dengan leluasa menyalurkan dananya kedalam investasi (Hasibuan,2011). Bank yang memiliki CAR tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut telah memiliki modal yang cukup baik untuk menunjang kebutuhan bank maupun menanggung risiko-risiko yang dapat timbul.

Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank juga berarti semakin besar risiko yang akan dimiliki oleh bank tersebut. Karena setiap dana yang disalurkan oleh bank tersebut mengandung risiko maka setiap risiko yang dimiliki bank atas dana yang disalurkan maka perlu dibentuk CKPN untuk menghindari risiko-risiko gagal bayar atas modal yang telah disalurkan. Pernyataan tersebut

diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Davis & Zhu, 2005) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

#### **2.4.3 Pengaruh LDR terhadap CKPN**

LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Sejak 2001 Bank Indonesia telah menetapkan bahwa bank dianggap sehat apabila besarnya LDR berkisar antara 80% - 110%.

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna, 2013) bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

#### **2.4.4 Pengaruh SIZE terhadap CKPN**

*Size* merupakan cerminan dari seberapa besar total aktiva yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dan semakin

besar total asset yang dimiliki sebuah perusahaan berarti modal yang dimiliki perusahaan tersebut besar.

Besarnya modal yang dimiliki tersebut dapat diartikan semakin besarnya jumlah dana yang akan dialirkan hal tersebut berarti semakin besar juga CKPN yang harus disisihkan oleh sebuah perusahaan untuk menanggulangi apabila terjadi kredit macet. Semakin besar sebuah perusahaan cenderung akan lebih menjaga kestabilan usahanya karena semakin besar sebuah perusahaan akan semakin mendapatkan sorotan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risna,2013) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4 :Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap CKPN**

#### **2.4.5 Pengaruh ROA terhadap CKPN**

ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut, karena tingkat pengembaliannya semakin besar. Hal ini berarti semakin besar ROA menyatakan keberhasilan bank dalam penyaluran dana. Semakin besar ROA maka semakin besar CKPN yang harus disiapkan oleh bank karena kinerja bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana berhasil.

Dari return yang didapatkan akan dialirkan kembali menjadi aktiva produktif sehingga akan meningkatkan aktiva produktif yang dikelola dan akan meningkatkan CKPN yang harus di himpun oleh bank. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaranny,2012). Dari pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN**

### **2.5 Hipotesis**

H1 : NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN

H2 : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN

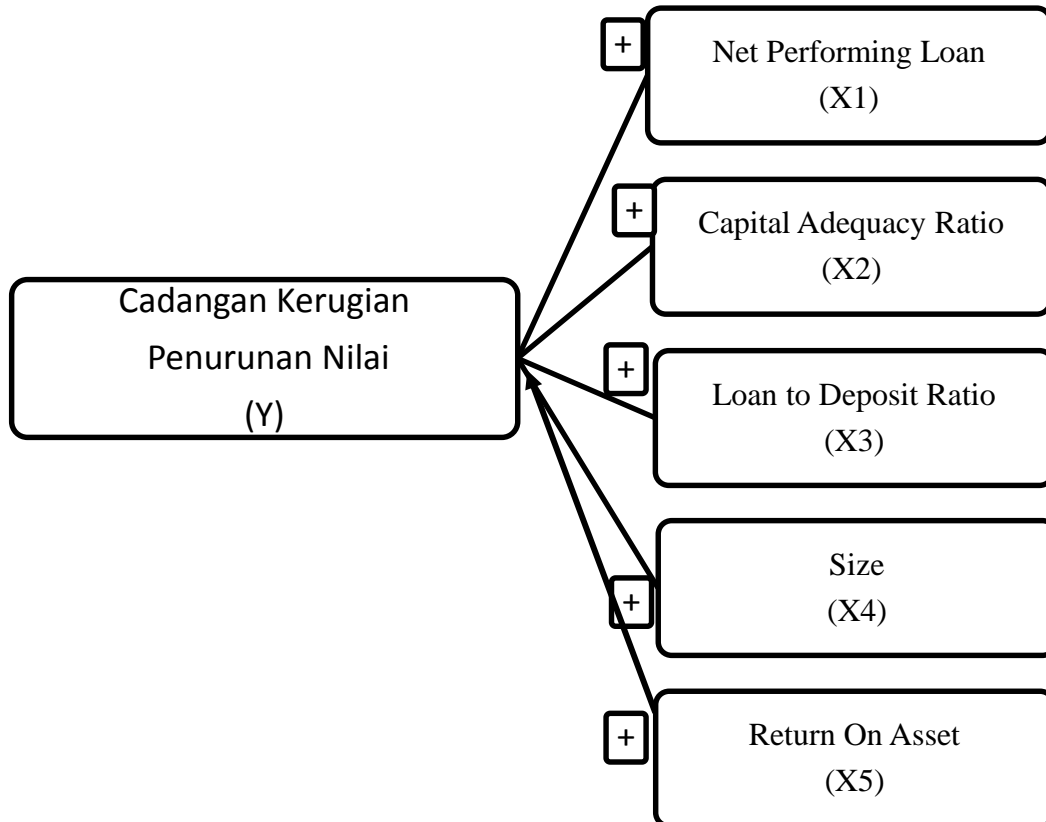
H3 : LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN

H4 : *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN

H5 : ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN

## 2.6 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Keterangan :

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

**Sumber : Beberapa Penelitian Terdahulu**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent*)(Riduwan, 2009).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2004). Dalam penelitian ini CKPN dinyatakan sebagai variabel dependen. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2004). Dalam penelitian ini *Capital Adeuacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*,*Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)* dinyatakan sebagai variabel independen.

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional atau operasionalisasi variabel adalah upaya menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran serta membuat gagasan dalam tulisan menjadi lebih konkrit (Riduwan, 2009). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.1.2.1 Variabel Dependen

#### 3.1.2.1.1 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang harus dibentuk oleh bank sebesar presentase tertentu yang bergantung dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia 31/147/KEP/DIR.

Perhitungan rasio CKPN dirumuskan sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{CKPN}{Total Aktiva Produktif} \times 100 \%$$

### 3.1.2.2 Variabel Independen

#### 3.1.2.2.1 Non Performing Loan

*Non Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan rasio kredit merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang disalurkan. Risiko kredit terjadi karena bank menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab debitur sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi kewajibannya pada bank seperti membayar pokok pinjaman, pembayaran bunga dll. NPL yang digunakan pada penelitian kali ini mengacu pada surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Total Kredit Bermasalah}{Total Outstanding Kredit} \times 100\%$$

#### 3.1.2.2.2 Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva pada bank yang memiliki risiko (kredit, surat berharga,

penyertaan, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari pihak ke tiga. CAR yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004, dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{ATMR (\text{Neraca Aktiva} + \text{Neraca Administrasi})} \times 100\%$$

### 3.1.2.2.3 Loan to Deposit Ratio

*Loan to Deposit Ratio* atau yang biasa disebut sebagai rasio likuiditas adalah rasio kredit yang diberikan di bandingkan dengan dana yang dihimpun (giro, tabungan, deposito, dan sertifikat). LDR berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. LDR yang digunakan pada penelitian kali ini mengacu pada surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.1.2.2.4 Size

Variabel dependen berupa ukuran perbankan yang diukur dengan *SIZE*. *Size* adalah Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva). Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai *proxy* ukuran perusahaan

dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan.

$$Size = \text{Log Total Assets}$$

### 3.1.2.2.5 Return On Asset

Variabel dependen berupa kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA pada bentuk sederhana dapat dihitung sebagai laba dibagi aktiva. ROA berguna untuk menganalisis kinerja sebuah perusahaan. Penjualan adalah kriteria utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan indikator yang utama atas aktivitas perusahaan. ROA yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dimana dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 3.2 Populasi dan Sample

### 3.2.2 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2010-2014. Jumlah bank yang *go publik* sampai dengan tahun 2014 adalah sebanyak 33 bank.

### 3.2.3 Sample

Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Loan to Deposit ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Size* dan *Return On Asset* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama bank
1	Bank Agro Niaga
2	Bank Mandiri
3	Bank Negara Indonesia
4	Bank Artha Graha Indonesia
5	Bank Rakyat Indonesia
6	Bank Bukopin tbk
7	Bank Tabungan Negara
8	Bank Bumi Artha
9	Bank Central Asia
10	Bank Cimb Niaga
11	Bank Internasional Indonesia
12	Bank Mayapada Indonesia
13	Bank OCBO Nisp
14	Bank Permata
15	Bank Sinarmas
16	Bank Danamon
17	Bank Capital indonesia tbk
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
19	Bank Victoria Internasional
20	Bank Windu Kentjana Internasional
21	Bank Mutiara

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* Bank Konvensional yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pemilihan alat analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil yang benar dan dapat dipercaya. Pengujian yang dilakukan untuk mengolah data yaitu:

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (*standar deviasi*) dari masing-masing variabel penelitian.

Metode deskriptif adalah bentuk usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material/fenomena yang diselidiki.

### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Metode yang baik dalam menguji normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikutiarah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Uji Multikonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah  $y$  yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $y$  prediksi  $-y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena *observasi* yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari

individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi (Ghozali, 2006).

### 3. 5. 3 Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu melihat pengaruh NPL, CAR, LDR, ROA dan NIM terhadap CKPN. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = CKPN

A = konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = koefisien variabel bebas

x<sub>1</sub> = NPL

x<sub>2</sub> = CAR

x<sub>3</sub> = LDR

x<sub>4</sub> = SIZE

x<sub>5</sub> = ROA

e = kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2006) ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik hal tersebut dapat diukur dengan nilai statistik F, nilai statistik t dan koefisien determinasi.

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *variasi variabel dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2006). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan *variasi variabel dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti *variabel-variabel independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan tingkat signifikansi F dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak pada tingkat kekeliruan 0,05 (Ghozali, 2006).

Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Karena dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.00 *for Windows*, maka penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas korelasi berganda *sig* lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan dari seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jika nilai probabilitas korelasi berganda *sig* lebih besar dari tarafsignifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan dari seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Apabila hasil dari pengujian secara simultan (uji F) menyimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t berupa pengujian hipotesis yaitu:

$H_0$  = Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1$  = Variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.